

**ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI PENERIMA  
PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN  
(PUAP) DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI NON PUAP DI DESA  
KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**Shorea Khaswarina, Rosnita, Novia Dewi, Cepriadi**

**ABSTRAK**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh Program PUAP terhadap perbandingan distribusi pendapatan penerima PUAP dengan distribusi pendapatan Non PUAP di Desa Kualu Nenas. Penelitian telah dilaksanakan dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan, proses penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari bulan November sampai April 2011. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Analisis data yang digunakan analisis *Indeks Gini Ratio*. Hasil penelitian diketahui ketimpangan pendapatan seluruh responden (petani PUAP dan petani non PUAP) adalah rendah, disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki petani nenas tidak begitu besar, yaitu antara 0,5 – 4 ha lahan nenas, selain itu kesempatan untuk memperoleh pekerjaan selain budidaya nenas juga relatif sama proporsinya. Artinya tidak terdapat perbedaan nyata antara distribusi pendapatan penerima PUAP dan distribusi pendapatan Non PUAP. Berdasarkan hasil penelitian ini Program PUAP dianggap tidak membantu para petani untuk mengembangkan usahanya. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri (PNPM Mandiri) dinilai belum tepat untuk merangsang kelembagaan petani di tingkat pedesaan dalam hal ini adalah Gapoktan Tunas Berduri.

*Keyword: PUAP, Distribusi Pendapatan, Indeks Gini Ratio*

**PENDAHULUAN**

GAPOKTAN Tunas Berduri berdiri pada tanggal 18 April 2008, yang terdiri dari 5 kelompok tani yaitu Sakinah, Berkat Bersama, Madani, Karya Nenas, dan Nenas Sepakat. GAPOKTAN ini merupakan gabungan dari petani-petani yang melakukan usaha budidaya nenas. GAPOKTAN Tunas Berduri mendapatkan dana 100 juta dalam program PUAP, yang telah dipinjamkan kepada anggota pertama kali pada bulan Desember 2008 dan dihitung masuk periode tahap pertama pada bulan Januari 2009. Bunga yang dikenakan pada peminjam dana adalah sebesar 1% dari besarnya pinjaman dana yang diterima, dengan jangka waktu pengembalian selama 6 bulan serta bagi hasil 1 % dari jumlah pinjaman.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada

pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha agribisnis pedesaan sebagai salah satu perwujudan pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Salah satu langkah nyata yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar melalui Dinas pertanian Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Kabupaten Kampar yaitu menyelenggarakan program penyaluran dan pengelolaan dana pinjaman bergulir.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keberadaan PUAP terhadap distribusi pendapatan pada petani PUAP dan Petani Non-PUAP di Desa Kualu Nenas Kampar. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, melihat rumusan masalah diatas yaitu menganalisis pengaruh Program PUAP terhadap perbandingan distribusi pendapatan penerima PUAP dengan distribusi pendapatan Non PUAP di Desa Kualu Nenas.

## METODA PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini telah dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari bulan November sampai bulan Februari 2011. Dasar pertimbangan dipilihnya Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar sebagai tempat penelitian adalah 1) Di Desa tersebut terdapat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tunas Berdiri yaitu GAPOKTAN penerima PUAP terbaik di Provinsi Riau, 2) Tersedianya data pendukung berupa data primer dan data sekunder.

### Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu metode melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden terpilih. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota GAPOKTAN Tunas Berdiri di Desa Kualu Nenas yang menerima dana Program PUAP pada Tahun 2011 dan petani yang tidak menerima dana program PUAP atau Petani Non-PUAP. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Pengelompokan sampel sebagai berikut :

#### 1. Petani yang menerima dana Program PUAP

Sasaran penelitian ini adalah GAPOKTAN Tunas berdiri yang berada di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar yang beranggotakan sejumlah 47 orang. Responden dalam penelitian ini diambil sebanyak 21 orang yang sudah menerima dana Program PUAP pada periode tahun 2011, dimana responden merupakan petani yang mengusahakan budidaya nenas dan tujuh diantaranya juga mengusahakan agroindustri keripik nenas. 21 orang responden tersebut mendapatkan dana pinjaman mulai dari Rp1.000.000, Rp1.500.000, Rp2.000.000, Rp.3.000.000, Rp 3.500.000, dan Rp.4.000.000.

#### 2. Petani Yang Tidak Menerima Dana Program PUAP (Petani Non-PUAP)

Petani yang dipilih adalah petani masyarakat umum yang berada di daerah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar yang tidak menerima program PUAP. Jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 21 orang. Dimana Responden tersebut merupakan petani yang mengusahakan budidaya nenas dengan luas lahan



yang berbeda-beda, dan tujuh diantaranya adalah pengusaha agroindustri keripik nenas.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian yang dipilih dari populasi yang ada. Akan tetapi untuk sampel yang lebih besar atau sama dengan 40 terlepas dari distribusi populasinya, dapat dianggap mendekati distribusi normal (Wapole dan Myers, 1995). Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 responden. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber baik melalui pengumpulan data primer (diskusi/wawancara langsung dengan tokoh formal maupun informal, diskusi kelompok, pengamatan lapangan); pengumpulan data sekunder (data statistik, laporan dari instansi-instansi, penelitian-penelitian pihak lain dan publikasi lainnya).

Tahapan dan pendekatan yang akan dilakukan dalam pengumpulan data adalah: 1) Observasi lapangan, digunakan untuk menjangkau data-data usaha produktif apa saja yang dilakukan oleh masyarakat; 2) Diskusi dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan unsur Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten Kampar, Tokoh-tokoh Masyarakat, Pengelola GAPOKTAN Tunas Berdiri di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### Analisa Data

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha petani tersebut bisa mendatangkan keuntungan (penghasilan bersih) maka perlu dilakukan analisa keuntungan pada usaha yang akan diteliti. Dari analisa tersebut maka dapat dilihat berapa besar biaya dan pemakaian faktor-faktor produksi yang dikeluarkan untuk proses produksi. Untuk menghitung pendapatan bersih menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot P_y - (TVC + TFC)$$

$$\pi = Y \cdot P_y - (X_1 \cdot P_{X1} + X_2 \cdot P_{X2} + \dots + X_n \cdot P_{Xn} + D)$$

Dimana :

$\pi$	= Pendapatan bersih (Rp/Bulan)
TR	= Total penerimaan dari hasil penjualan nenas/keripik nenas (Rp/Bulan)
TC	= Total biaya produksi nenas/keripik nenas (Rp/Bulan)
Y	= Jumlah produksi nenas/keripik nenas (Kg/Bulan)
P	= Harga nenas/keripik nenas (Rp/Kg)
TFC	= Total biaya tetap (Rp/Bulan)
TVC	= Total biaya tidak tetap (Rp/Bulan)
X	= Faktor produksi yang digunakan dalam usaha (Unit/Bulan)
P <sub>x</sub>	= Harga masing-masing faktor produksi (Rp/Unit)
D	= Nilai penyusutan alat (Rp/Bulan)

Distribusi pendapatan rumah tangga dianalisis menggunakan alat analisis penghitungan indeks Gini (*Gini Index Ratio*) (H.T Oshima dalam Widodo, 1990). Secara umum penghitungan indeks Gini dirumuskan sebagai berikut:

$$GC = 1 - \sum_{i=1}^n (X_{i-1} - X_i) (Y_i + Y_{i-1}) \quad (1)$$

$$GC = 1 - \sum_{i=1}^n f_i (Y_i + Y_{i-1}) \quad (2)$$

Dimana:

GC	= Angka Gini Coefficient
X <sub>i</sub>	= Proporsi jumlah rumah tangga kumulatif dalam kelas i
f <sub>i</sub>	= Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas i
Y <sub>i</sub>	= Proporsi jumlah pendapatan rumah tangga kumulatif dalam kelas- i

Penghitungan indeks Gini dilakukan untuk (a) pendapatan total rumah tangga, (b) pendapatan yang bersumber dari budidaya tanaman nenas. Besaran masing-masing pendapatan tersebut dalam Rp/kapita/tahun dan dihitung untuk petani penerima PUAP dan Non PUAP di lokasi penelitian. Mengacu pada batasan yang dirumuskan oleh Oshima (1976) dalam Widodo (1990) maka besaran indeks Gini tergolong (a) ringan jika  $G < 0.4$ , (b) sedang jika  $0.4 < G < 0.5$ , dan (c) berat apabila nilai  $G > 0.5$ .

Distribusi pendapatan dapat juga diterangkan dengan menggunakan Kurva Lorenz. Kurva Lorenz akan memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerima pendapatan dan persentase total pendapatan yang diperoleh. Semakin jauh jarak Kurva Lorenz dari garis diagonal (yang merupakan garis pemerataan sempurna), maka semakin timpang atau tidak merata distribusi pendapatannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum GAPOKTAN Tunas Berduri

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tunas Berduri berdiri sejak tanggal 18 April 2008 yang dibentuk berdasarkan peleburan dari beberapa Kelompok Tani (POKTAN) yang menampung aspirasi dan kepentingan dari para anggota kelompok tani dalam rangka kemajuan usaha dan perkembangan kegiatan perekonomian di pedesaan. GAPOKTAN ini terdiri dari beberapa kelompok tani yaitu : Kelompok Tani Karya Nenas, Kelompok Tani Berkat Bersama, Kelompok Tani Madani, Kelompok Tani Sakinah A, Kelompok Tani Sakinah B. Jumlah anggota GAPOKTAN pada saat penelitian beranggotakan 47 orang, dimana para anggota mayoritas melakukan usaha budidaya nenas dan sebagian ada yang memiliki *home industry* (industri rumah tangga) keripik nenas.

PUAP ini hanya diberikan pada GAPOKTAN yang dibentuk sekurang-kurangnya terdiri dari gabungan tiga kelompok tani yang berbasis pertanian seperti pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga yang berkaitan dengan komoditi pertanian, serta usaha berbasis pertanian. Besarnya jumlah bantuan yang diberikan melalui Program PUAP ini adalah Rp.100.000.000 (Seratus Juta Rupiah) bagi setiap desa. Sedangkan GAPOKTAN Tunas Berduri sendiri merupakan gabungan dari kelompok tani nenas yang juga mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.100.000.000 yang diterima oleh GAPOKTAN pada Desember 2008 dan mulai digulirkan pada bulan Januari 2009.

GAPOKTAN Tunas Berduri ini dinilai berhasil dalam pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) semenjak digulirkan oleh Kementerian Pertanian RI pada tahun anggaran 2008 karena program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang mendasar bagi petani yaitu kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi petani yang masih lemah, mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan petani.

### Identitas Responden

Jumlah responden yang diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 42 orang. Karakteristik responden memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan, kondisi, dan kemampuan responden sebagai debitur dalam mengelola kredit dan

usahanya. Adapun karakteristik yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha responden.

Tabel 1. Identitas Responden Petani Penerima PUAP dan Petani Non PUAP di Desa Kualu Nenas

No.	Uraian	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Kelompok Jenis Kelamin		
	a. Pria	34	80,91
	b. Wanita	8	19,08
2.	Kelompok Umur (Tahun)		
	a. 15-54	38	90,48
	b. > 55	4	9,52
	<b>Rata-rata</b>	<b>50</b>	
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	4	9,52
	b. SMP	9	21,42
	c. SMA	28	66,67
	d. PT	1	2,39
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>SMA</b>	
4.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. 0-2	18	42,86
	b. 3-5	18	42,86
	c. 6-7	5	11,90
	d. > 8	1	2,38
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>20</b>	
5.	Luas Lahan (Hektar)		
	a. 0,5	3+3	14,29
	b. 1	5+6	26,19
	c. 1,5	4+4	19,05
	d. 2	6+5	26,19
	e. 2,5	1+1	4,76
	f. 3	1+1	4,76
	g. 4	1+1	4,76
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)		
	a. 2-3	4	9,52
	b. 4-6	23	52,76
	c. >10	15	35,71
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>		

Sumber: Data primer, 2011

### Pendapatan Usaha Budidaya Nenas dan Agroindustri Keripik Nenas Petani Penerima PUAP dan Petani Non PUAP.

Rata-rata total pendapatan bersih usaha agroindustri keripik dan budidaya nenas responden penerima PUAP adalah Rp.5.503.244,54 sedangkan responden Non PUAP sebesar Rp.3.994.252,82 dengan perbedaan rata-rata sebesar Rp.1.508.991,72 dan persentase perbandingannya adalah 27,4%. Perbedaan rata-

rata pendapatan bersih budidaya nenas dalam sebulan responden penerima PUAP dan Non PUAP adalah Rp.554.543 dengan persentase 16,54% sedangkan perbedaan rata-rata pendapatan bersih agroindustri keripik nenas Rp.2.464.637,92 dengan persentase 38,2%/ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Usaha Budidaya dan Agroindustri Keripik Nenas Penerima PUAP dan Non PUAP

No.	Rata-Rata Pendapatan	Responden Penerima PUAP (Rp/bln)	Responden Non PUAP (Rp/bln)	Peningkatan
1	Pendapatan Bersih Budidaya	3.352.669	2.798.126,25	554.543
2	Pendapatan Bersih Agroindustri	6.451.726,49	3.987.088,58	2.464.637,92
3	Total Pendapatan Bersih Usaha	5.503.244,54	3.994.252,82	1.508.991,72

Sumber : Data Primer, 2011.

Pendapatan responden PUAP lebih besar dibandingkan pendapatan responden Non PUAP. Hal ini disebabkan pengusaha agroindustri keripik nenas seluruh responden PUAP lebih banyak memenuhi permintaan pasar yang mengharuskan mereka lebih banyak memproduksi keripik nenas setiap bulannya. Ditinjau dari budidaya nenas pendapatan responden PUAP juga lebih besar disebabkan karena didukung dengan saprodi dan perawatan yang lebih banyak sehingga produktifitas buah nenas lebih tinggi dan lebih subur. Rata-rata peningkatan pendapatan disebabkan jumlah dana pinjaman yang diperoleh dari program PUAP berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan usaha tani nenas ataupun agroindustri keripik nenas yang mereka kelola. Dana pinjaman sebagian besar dimanfaatkan untuk pemeliharaan dan perawatan tanaman yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman serta diberikannya pupuk subsidi kepada anggota GAPOKTAN Tunas Berduri yang menerima Program PUAP selama satu periode sehingga terjadi perubahan pendapatan menjadi lebih tinggi dari responden Non PUAP. Perkembangan dana pinjaman Program PUAP di GAPOKTAN Tunas Berduri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar diperkirakan akan meningkat dalam setiap perguliran dana pinjaman maupun keuntungan yang diperoleh GAPOKTAN Tunas Berduri. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah pengembalian dana secara keseluruhan bervariasi sesuai dengan besarnya dana yang dipinjamkan oleh para responden selama enam bulan dengan besar bunga dan bagi hasil yang dikenakan sebesar 1% dari jumlah dana yang dikeluarkan setiap tahun.

### Distribusi Pendapatan

Pembangunan ekonomi (*economic of development*) adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Almasdi, 2009). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mencerminkan pendapatan perkapita yang diterima masyarakat tinggi dan distribusi pendapatan yang adil dan merata diantara masyarakat.

Distribusi pendapatan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat pemerataan (ketimpangan) dari suatu pendapatan yang di terima oleh

masyarakat. Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil dikalangan masyarakat. Distribusi pendapatan yang merata di kalangan masyarakat pada suatu daerah, merupakan salah satu sasaran daerah tersebut dalam melaksanakan pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menjadi kurang berarti jika terdapat ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi, karena jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata (ketimpangan yang tinggi), mencerminkan sebagian besar pendapatan dinikmati oleh sebagian kecil penduduk (golongan berpendapatan tinggi), berarti sebagian besar penduduk (golongan berpendapatan rendah) menikmati sebagian kecil pendapatan daerah. Jika kondisi ini dialami oleh suatu daerah, menandakan tingginya tingkat kemiskinan didaerah tersebut.

Tabel 3. Tingkat pendapatan Responden Penerima PUAP pada Tahun 2011

No.	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	881.250 – 2.333.900	8	40,00
2.	2.365.800 – 4.357.350	8	40,00
3.	4.925.800 – 6.776.300	5	20,00
Jumlah		21	100,00

Sumber: Data Primer, olah data 2011

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden pada kelompok pendapatan 881.250 – 2.333.900 dengan jumlah sampel 8 jiwa (40%) merupakan petani yang memperoleh pendapatan terendah. Petani sampel pada kelompok pendapatan 2.365.800 – 4.357.350 dengan jumlah sampel 8 jiwa (40%) merupakan petani yang memperoleh pendapatan menengah. Petani sampel pada kelompok pendapatan 4.925.800 – 6.776.300 dengan sampel 5 jiwa (20%) merupakan petani yang memperoleh pendapatan tertinggi. Petani dengan jumlah pendapatan tertinggi adalah petani yang memiliki luas lahan 2 – 4 ha.

Distribusi pendapatan digunakan untuk melihat ketimpangan pendapatan antara responden penerima PUAP di Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Untuk mengetahui distribusi pendapatan dilakukan dengan mengurutkan jumlah total pendapatan rumah tangga per bulan, mulai dari total pendapatan yang terendah sampai pendapatan yang tertinggi. Kemudian membagi kedalam tiga kelompok yang masing-masing dibagi 40% terendah, 40% sedang, dan 20% tertinggi.

Tabel 4. Distribusi Pendapatan yang Diterima Responden Penerima PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Pada Tahun 2011.

No	Golongan	Jumlah Sampel (jiwa)	Total Pendapatan (Rp)	Pendapatan Rata-Rata (Rp)	(%)
1.	40% terendah	8	13.783.850	1.722.981	19.58
2.	40% menengah	8	26.847.200	3.355.900	38.13
3.	20% tertinggi	5	29.774.900	5.954.980	42.29
Jumlah		21	70.405.950		100,00

Sumber: Data primer, olah data 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 8 petani nenas penerima PUAP termasuk dalam golongan 40% pendapatan terendah dengan total pendapatan Rp. 13.783.850 (19.58%) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 1.722.981. Responden penerima PUAP termasuk dalam golongan 40% pendapatan menengah dengan total pendapatan Rp. 26.847.200 (38.13 %) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 3.355.900, dan 5 petani termasuk dalam golongan 20% pendapatan tertinggi dengan total pendapatan Rp. 29.774.900 (42.29 %) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 5.954.980.

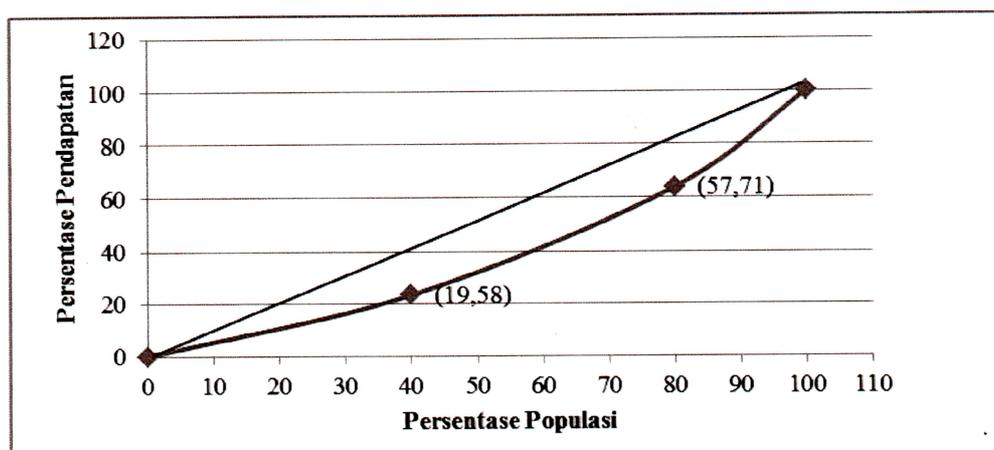
Tabel 5. Indeks Gini Rasio Petani Penerima PUAP di Desa Kualu Nenas Kampar.

No	Kelompok Petani (fi)	Pendapatan (Rp)	Pendapatan (%)	Kumulatif (%)	Yi + Yi-1	fi(Yi+Yi-1)
1.	40% terendah	13.783.850	19.58	19.58	19.58	0,07832
2.	40% menengah	26.847.200	38.13	57.71	77.29	0,30916
3.	20% tertinggi	29.774.900	42.29	100,00	157.71	0,31542
Jumlah		70.405.950				0,7029
Indeks Gini Rasio						0,2971

Sumber: Data Primer, olah data 2011

Pendekatan distribusi pendapatan melalui Indeks Gini Rasio dapat juga menunjukkan ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan antara rumah tangga responden. Besarnya Indeks Gini Rasio untuk responden petani nenas penerima PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang dapat dilihat pada Tabel 5. Kriteria Indeks Gini Ratio yang digunakan untuk mengukur ketidakmerataan pada penelitian ini yaitu kriteria Indeks Gini menurut Oshima dalam Widodo (1990). Hasil Penelitian ini diperoleh Indeks Gini Ratio sebesar 0,2971. Angka Rasio gini tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan petani nenas penerima PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang berada pada tingkat ketimpangan rendah, artinya pemerataan pendapatan petani sampel tersebut sudah cukup baik meskipun ada beberapa petani memiliki pendapatan yang besar atau jauh berbeda dengan petani lainnya.

Ketimpangan pendapatan yang rendah disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki petani nenas tidak begitu besar, yaitu antara 0,5 – 4 ha lahan nenas, selain itu kesempatan untuk memperoleh pekerjaan selain budidaya nenas juga relatif sama proporsinya. Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif *aktual* antara persentase penerimaan pendapatan dan persentase pendapatan total yang benar-benar mereka terima selama, misalnya satu tahun. Semakin jauh jarak Kurva Lorenz dari garis diagonal (yang merupakan garis pemerataan sempurna), maka semakin timpang atau tidak merata distribusinya. Sebaliknya, jika kurva semakin dekat dari garis diagonal maka distribusi pendapatan semakin merata.



Gambar 1. Kurva Lorenz Pendapatan Petani Penerima PUAP Desa Kualu Nenas.

Distribusi pendapatan yang diterima responden penerima Non PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Tabel 6. Distribusi Pendapatan yang Diterima Responden Penerima Non PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Pada Tahun 2011.

No	Golongan	Jumlah Sampel (jiwa)	Total Pendapatan (Rp)	Pendapatan Rata-Rata (Rp)	(%)
1.	40% terendah	8	10.936.175	1.367.022	19.54
2.	40% menengah	8	23.003.200	2.875.400	41.15
3.	20% tertinggi	5	22.023.150	5.505.788	39.35
Jumlah		21	55.962.525		100,00

Sumber: Data primer, olah data 2011

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 8 petani nenas penerima PUAP termasuk dalam golongan 40% pendapatan terendah dengan total pendapatan Rp. 10.936.175 (19.54 %) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 1.367.022. Responden penerima PUAP termasuk dalam golongan 40% pendapatan menengah dengan total pendapatan Rp. 23.003.200 (41.15 %) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 2.875.400, dan 5 petani termasuk dalam golongan 20% pendapatan tertinggi dengan total pendapatan Rp. 22.023.150 (39.35 %) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 5.954.980.

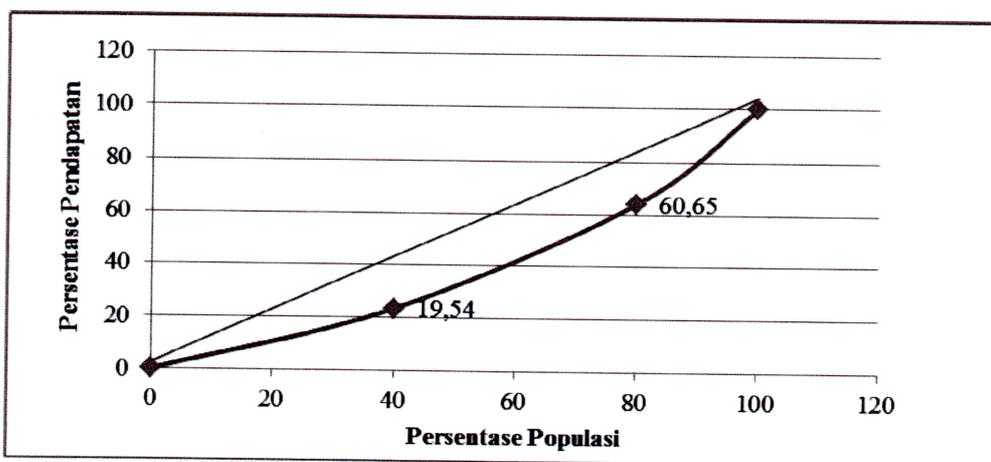
Tabel 7. Indeks Gini Rasio Petani Penerima Non PUAP di Desa Kualu Nenas Kampar.

No	Kelompok Petani (fi)	Pendapatan (Rp)	Pendapatan (%)	Kumulatif (%)	Yi + Yi-1	fi(Yi+Yi-1)
1.	40% terendah	10.936.175	19.54	19.54	19.54	0,07816
2.	40% menengah	23.003.200	41.15	60.65	80.19	0,32076
3.	20% tertinggi	22.023.150	39.35	100,00	180.19	0,36038
Jumlah		70.405.950				0,7593
Indeks Gini Rasio						0,2407

Pada Tabel 7 dapat diketahui nilai Indeks Gini Ratio sebesar 0,2407. Angka Indeks Gini Ratio tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan petani nenas penerima PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang berada pada tingkat ketimpangan rendah. Kondisi ini disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki petani nenas tidak berbeda jauh dan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan selain budidaya nenas juga relatif sama proporsinya.

Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerima pendapatan dan persentase total pendapatan yang diperoleh. Kurva Lorenz pada Gambar 2 menjelaskan bahwa sebaran distribusi pendapatan rumah tangga responden mengalami ketidakmerataan rendah. Kurva Lorenz terlihat semakin mendekati sumbu horizontal. Semakin jauh jarak Kurva Lorenz dari garis diagonal (yang merupakan garis pemerataan sempurna), maka semakin timpang atau tidak merata distribusi pendapatannya. Kurva Lorenz dari garis diagonal (yang merupakan garis pemerataan sempurna), maka semakin timpang atau tidak merata distribusi pendapatannya. Sebaliknya, jika kurva semakin dekat dari garis diagonal maka distribusi pendapatan semakin merata. Ada 2 orang responden yang memiliki pendapatan yang besar atau jauh berbeda dengan petani lainnya, yaitu antara Rp.6.527.100 dan Rp.7.838.750.

Ketidakmerataan rendah pada responden terjadi karena tidak terjadi perbedaan pendapatan yang cukup tinggi antara responden. Pendapatan responden tertinggi adalah Rp. 7.838.750 dengan sumber pendapatan dari sektor pertanian yaitu usahatani nenas dengan luas lahan 10 ha, sedangkan pendapatan responden terendah adalah Rp.650.700 dengan sumber pendapatan dari sektor pertanian yaitu usahatani nenas dengan luas lahan 0,5 Ha.



Gambar 2. Kurva Lorenz Pendapatan Petani Penerima Non PUAP di Desa Kualu Nenas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian distribusi pendapatan usaha budidaya nenas dan agroindustri keripik nenas dari keseluruhan responden yang menerima program PUAP dan responden Non PUAP di Kecamatan Tambang Desa Kualu Nenas, dengan menggunakan uji Indeks Gini Ratio, tidak terdapat perbedaan nyata antara

distribusi pendapatan penerima PUAP dan Non PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### Saran

- a) Pelaksanaan program PUAP sebaiknya semua pihak baik petani, pengurus, maupun pemerintah setempat lebih optimal agar program ini dapat berlangsung lama dan berkembang sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani.
- b) Diharapkan dana pinjaman PUAP yang diberikan lebih besar dari yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan keadaan perekonomian pada saat sekarang dengan demikian petani akan menjadi lebih produktif dalam mengembangkan usahanya, dan dalam memberikan pendampingan hendaknya penyuluh lebih memberikan waktu baik dalam forum maupun kegiatan lapangan, yang terakhir adalah pengurus program lebih mengawasi peminjam dan memberikan pemahaman agar menggunakan dana pinjaman untuk mengembangkan usaha sehingga program yang dijalankan seratus persen tepat guna dan tepat sasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto, Fadholi. 1991. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi pertanian, Teori, dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. Analisis Usaha Tani. UI. Press Jakarta.
- Sugiyono, 2010. Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS. Media Kom. Yogyakarta.
- Wapole, R.E dan Myers. 1995. Ilmu Peluang dan Statistika Untuk Insinyur dan Ilmuan. Penerbit ITB. Bandung.

